



---

**PERILAKU KEBIASAAN MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA DI SURABAYA**

**Erika Dwi Damayanti**

Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131, Indonesia.

[\\*erikadwimaya@gmail.com](mailto:erikadwimaya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diabetes menimbulkan berbagai komplikasi baik mikrovaskular, makrovaskular, neuropati, maupun psikologis. Peningkatan usia sebanding dengan peningkatan kejadian diabetes, termasuk kelompok lansia. Kelompok lansia juga rentan mengalami depresi. Untuk mengetahui risiko depresi pada lansia bisa menggunakan skrining depresi *Geriatric Depression Scale* (GDS). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan diabetes melitus dengan kejadian depresi pada pasien lansia. Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Variabel independen adalah kejadian diabetes melitus. Variabel dependen adalah kejadian depresi. Populasi penelitian ini adalah pasien poli geriatri RSUD Dr. Soetomo pada Desember 2020. Jumlah sampel adalah 47 yang diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Dari 47 subyek penelitian, prevalensi diabetes melitus adalah sebesar 40,4% dan kejadian depresi sebesar 10,6%. Semua pasien yang mengalami kejadian depresi adalah pasien diabetes melitus. Terdapat hubungan bermakna diabetes melitus dengan kejadian depresi di Poli Geriatri RSUD Dr. Soetomo pada Tahun 2020 ( $p$  value <0,05).

Kata kunci: mahasiswa; minuman keras; surabaya

**HABIT CONSUMPTION BEHAVIOR IN STUDENTS IN SURABAYA**

**ABSTRACT**

*Consumption of alcohol is becoming a trend nowadays. Alcohol abuse itself is almost evenly distributed among students and college students. Among all people who consume alcohol, students are one of the largest alcohol users in Indonesia, especially in big cities, one of which is the city of Surabaya. This study aims to determine what causes students to consume alcohol based on the theory of planned behavior (TPB). This research approach is qualitative with descriptive research type to develop the problem under study, namely the behavior of students who consume alcohol in Surabaya. This study uses an online interview method. By doing this research, the results obtained are the average student in Surabaya who consumes alcohol because of trial and error and causes addiction to consume alcohol.*

*Keyword: alcohol; students; surabaya*

**PENDAHULUAN**

Modernitas ini dianggap sebagai tonggak pertama dalam kemajuan waktu, modernitas memiliki dampak besar pada umat manusia di abad ke dua puluh satu ini. Modernisasi membawa serta dampak perubahan fisik dan mental dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan. Hal ini tentu saja mempengaruhi manusia sebagai bagian dari kehidupan. Salah satu efek modernisasi akibat faktor sosial ekonomi baru ini adalah penyalahgunaan alkohol di kalangan sekolah menengah, perguruan tinggi, dan orang dewasa yang lebih tua. Jika situasi ini tidak dikendalikan, akan ada masalah besar ketika minuman beralkohol ini diracuni oleh alkohol atau minuman, dan kehidupan sosial mereka akan terhambat. Menurut Slazman (2007) mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung

(*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian dan nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Penyalahgunaan alkohol adalah salah satu masalah paling serius setelah penyalahgunaan zat dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan alkohol sendiri cukup merata di kalangan mahasiswa, mahasiswa dan bahkan pemilik bisnis muda. Di antara semua orang yang mengonsumsi alkohol, pelajar adalah salah satu konsumen alkohol terbesar di Indonesia. Seorang siswa sedang dalam proses memperoleh atau mempelajari pengetahuan dan terdaftar untuk semua jenis pendidikan tinggi yang terdiri dari lembaga akademik, perguruan tinggi, sekolah menengah, institut, dan universitas. (*Hartaji, 2012: 5*). Mahasiswa sebagai manusia pembelajar di perguruan tinggi, dituntut supaya mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan cita-cita kebijaksanaan. Agar di dalam keterlibatannya dalam masyarakat kelak ilmu.

Usia remaja akhir yaitu pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (*Thalib, 2010*) atau saat berada di bangku perkuliahan menjadi saat- saat dimana keinginan untuk melakukan kegiatan mengonsumsi minuman keras semakin tinggi karena adanya pengaruh teman maupun lingkungan. Akses yang mudah dijangkau untuk mendapatkan minuman keras menjadi salah satu alasan mahasiswa sebagai peminum minuman keras terbanyak di Indonesia. Masa kuliah merupakan lingkungan yang utama untuk mengonsumsi minuman keras. Walaupun kegiatan meminum minuman keras sangat lazim pada usia ini, mahasiswa cenderung lebih sering minum dan lebih berat dari pada mereka yang tidak berkuliah (*Papalia, dkk. 2009*). Beberapa pengguna alkohol atau minuman keras akan mengoplos atau mencampurkan minuman alkohol dengan bahan lainnya. Meskipun ada beberapa pengguna alkohol yang tidak mengoplos minumannya agar cita rasa dari dua minuman tersebut tidak hilang, namun banyak pengguna alkohol yang juga mengoplosminumannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang didapatkan melalui indepth interview. Penelitian Kualitatif adalah peneliian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (*Moleong, 2011*).

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moeleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Tohirin (2013:2) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.” Metode fenomenologi menjelaskan makna kualitas identifikasi yang berasal dari pengalaman yang didasari oleh keadaan dari seorang individu (*Smith, 2009*).

Menurut Schutz, fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran (*Campbell, 1994: 233*). Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan S1 di seluruh universitas di kota Surabaya. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam

proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

Subjek pada penelitian adalah mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Surabaya. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 18-21 tahun, berada di Surabaya. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara Daring atau Online dengan mahasiswa Di Kota Surabaya pada selama bulan september- Oktober 2020. Penelitian dilakukan secara Daring atau Online yaitu dengan menghubungi informan melalui sosial media yang telah diberikan yaitu whatsapp, Line, dan zoom meeting.

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menjamin kredibilitas dari data yang telah diambil melalui triangulasi. Triangulasi merupakan suatu proses check and recheck yang dilakukan peneliti dengan membandingkan suatu sumber data dengan sumber data lainnya (Irawan, 2006). Triangulasi pada data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang meliputi latar belakang kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan terkait. Bahan referensi yang terdapat pada penelitian ini berupa catatan dan rekaman wawancara. Triangulasi sumber adalah membandingkan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010). Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara informan utama dengan sumber informan lain yang memiliki hubungan dekat dengan informan.

## **HASIL**

Background factors pada penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan media informasi.

### **Pendidikan**

Seluruh informan saat ini tengah menempuh pendidikan S1 atau Strata 1 di perguruan tinggi Kota Surabaya baik Negeri maupun swasta. terdapat 7 informan kunci yang sedang menempuh semester 8, 2 informan menempuh semester 7, dan 1 informan menempuh semester 1 informan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 dengan minat dan jurusan yang berbeda-beda sehingga masing-masing dari mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa.

Informan 5 mengatakan bahwa alasan ia mulai mengkonsumsi minuman keras yaitu karena adanya pengaruh teman saat menempuh pendidikan S1 pada semester 1. Adapun cuplikan kuotasi dari informan 5 sebagai berikut:

*“ kenal alkohol itu gara-gara aku di ajak seh diajak sama saudara sendiri malah diajak ke club kalau gasalah pas itu sejak awa-awal kuliah lah paling udah setahun setengah kuliah gitu”* (RM, 22 tahun)

Lain halnya dengan informan 7 yang mengaku bahwa telah mengkonsumsi minuman keras karena adanya pengaruh teman saat saat menempuh pendidikan S1 pada semester 1.

*“mulai minum alkohol itu pas kebetulan udah legal age ya jadi saya usia kalau gak 20 ya 21 eh tapi kayaknya pas 20 deh”* (ASP, 22 tahun)

Selain informan 5 dan 7, informan 3 mengatakan bahwa mereka telah mengonsumsi minuman keras pada saat masih duduk dibangku sekolah dasar (SD). Adapun cuplikan kutotasi informan 3 sebagai berikut:

*“sejak SD pengen coba aja soalnya dirumahku itu udah biasa nyetok minuman keras jadi ya biasa dah”* (SAD, 21 tahun)

Sedangkan informan kunci 2 dan 6 mengatakan bahwa mereka pertama kali mengonsumsi minuman keras pada saat sedang menempuh sekolah menengah pertama (SMP). Adapun cuplikan kutotasi informan kunci 2 sebagai berikut :

*“kalau gasalah aku pas itu lagi berada di kumpulan anak-anak yang lagi minum jadi ya aku ikut minum juga dan itu pas aku masih 2 SMP”* (FNH, 23 tahun)

Lain halnya dengan informan kunci 1, 4,8 dan 10 yang mengaku bahwa mereka pertama kali mengonsumsi minuman keras saat masih duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA). Adapun salah satu cuplikan kutotasi dari informan 8 sebagai berikut :

*“pertama itu waktu kelas 2 SMA alasannya karena ya lingkup pertemanan yang awalnya Cuma pensarsan jadinya sampe sekarang minum hehehhe”* (BFA, 23 tahun).

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang baik terkait minuman keras. Mereka saat wawancara menjawab bahwa dengan mengonsumsi minuman keras akan memberikan efek dan dampak yang tidak baik bagi mereka yaitu meliputi kesehatan baik fisik maupun mental dan sebagainya.

Beberapa informan yaitu informan 3,6, dan 9 menyebutkan bahwa dengan mengonsumsi minuman keras maka akan memberikan dampak tidak baik untuk kesehatan. Adapun cuplikan kutotasi informan 3 sebagai berikut :

*“minuman keras itu ga sehat dan bisa memabukkan tapi ya gitu masih banyak dijadikan salah satu pilihan pas lagi sedih“* (SAD, 21 tahun)

Sedangkan informan 4,5 dan 8 menyebutkan bahwa dengan mengonsumsi minuman keras membuat seseorang menjadi lebih menyebarkan dan bertingkah diluar kendali. Adapun kutotasi dari informan 4 dibawah ini :

*“banyak orang yang minum alkohol itu kan karena pengen terlihat keren ya tapi ya gitu tergantung dia apa tujuannya kan ada yang tipe peminum dan tipe pemabuk. Kan dari itu kita bisa tau apa dampak akhirnya“* (MAF, 22 tahun)

Lain halnya dengan informan 1 yang mengatakan bahwa semua orang bebas untuk mengonsumsi minuman keras yang terpenting adalah bagaimana dia menyikapinya. Adapun cuplikan kutotasi informan 1 sebagai berikut :

*“aku rasa minum miras itu hal biasa aja dan udah lumrah tapi yang terpenting itu adalah dia tau gimana dia bisa ngatasin kalau semisal dia lose control“* (PSM, 22 tahun).

### **Pengalaman**

Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua informan memiliki pengalaman yang samasetelah mengonsumsi minuman keras. Beberapa informan mengatakan bahwa saat mengonsumsi minuman keras akan membuat mereka lupa terhadap permasalahan yang mereka alami. Selain itu, dengan mengonsumsi minuman keras mereka akan mengalami efek negatif berupa merasa mual, pusing, mabuk, bahkan terjadinya keributan.

Salah satu pengalaman yang dialami oleh informan 3 adalah ia mengetahui bahwa dengan mengonsumsi minuman keras maka ia akan merasa pusing bahkan mual akan tetapi hal itu membuat ia lupa dengan segala permasalahan yang terjadi. Adapun kutotasi cuplikan informan 3 sebagai berikut :

*“kalau pengalaman sih menurutku ya tergantung orang itu kalau mau minum ya minum aja nanti soal efek negatif atau gak harusnya udah tau konsekuensi”* (SAD, 21 tahun)

Informan 2 mengatakan bahwa pengalaman terburuk yang ia alami selama mengonsumsi minuman keras adalah timbulnya gatal dan benjolan pada beberapa anggota tubuh. Adapun kutasi cuplikan informan 2 sebagai berikut :

*“pengalaman ku selama menjadi konsumen minuman keras biasanya ya paling enak kalau minum dikamar lagi pengen wasting time menghabiskan banyak waktu dan pas lagi menunggu buat tampil di backstage”* (FNH, 23 tahun)

Adapun informan 10 mengatakan bahwa ia hampir setiap hari mengonsumsi minuman keras saat ia merasa kesepian dan sedang kusut, sebagaimana dalam cuplikan kutasi berikut :

*“ada 2 sisi kalau pengalaman yang pertama itu pengalaman baik awalnya aku musuhan sama temenku kan trus ngerasa kayak pusing aja yaudah kebetulan ada temen ngajak ke club buat minum yaudah akhirnya habis minum itu kayak ngerasa lebih tenang dan jadi lebih deket dan bisa nambah temen baru di club. Kalau buruknya pas itu kebetulan aku berantem sama orang di bar gara-gara masalah cewek udah sih itu aja”* (STR, 21 tahun)

Selain, informan kunci 2,3 dan 10 adapun informan 4 yang juga mengalami kejadian yang buruk selama mengonsumsi minuman keras, adapun kutasi informan kunci 4 sebagai berikut :

*“pengalamanku selama konsumsi miras sih aku ngerasa jadi lebih enteng dan chill soalnya habis minum itu selalu merasa kayak semua masalah jadi hilang. Apalagi kalau pas minum di club pasti ada aja temen baru yang kenal disana jadi ya enak bisa nambah relasi”* (MAF,22 tahun).

### **Media informasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan belas informan, mereka menyampaikan bahwa mereka mengetahui tentang minuman keras dari media sosial, internet, dan dari mulut ke mulut. Media sosial yang dimaksud oleh informan adalah whatsapp, You Tube, Instagram dan Line. Selain media sosial mereka juga mendapatkan informasi tentang minuman keras dari mulut ke mulut saat sedang berkumpul dengan teman maupun kerabat. Informasi terkait minuman keras yang didapatkan oleh informan kunci yaitu terkait apa dampak negatif saat mengonsumsi minuman keras.

Informan 4 mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang minuman keras pada saat perkuliahan. Sedangkan informan 5 mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi terkait minuman keras saat sedang berkumpul dengan teman saat kuliah. Adapun cuplikan kutasi dari informan 5 sebagai berikut:

*“awalnya lagi kumpul bareng sama temen-temen dikampus trus tiba-tiba ada yang nawarin buat beli minuman keras dan kebetulan aku belum pernah coba sama sekali karena penasaran yaudah aku akhirnya ikut buat patungan juga beli minuman keras”* (RM,22 tahun)

Sesuai yang dikatakan oleh informan 5 hal tersebut di benarkan oleh kerabat informan yaitu informan 15 ,bahwa pada saat informan 5 pertama kali mengonsumsi minuman keras karena adanya pengaruh teman saat perkuliahan.

Adapun cuplikan kutasi dari teman dekat informan 5 sebagai berikut:

*“iya bener banget pas itu lagi kumpul sama anak-anak dikampus trus ada tawaran buat minum-minum eh dia akhirnya kehasut buat coba alkohol juga hahaha”* (OJH, 22 tahun)

Lain halnya dengan informan 1 yang mengatakan bahwa ia mulai mengetahui tentang minuman keras yaitu pada saat duduk dibangku SMA pada saat acara keluarga. Adapun cuplikan kutasi informan 1 sebagai berikut :

*“kan pas itu masih SMA belum tau apa aja jenis alkohol tapi udah tau kalau itu bikin mabok dan pas itu belum pernah coba juga, lalu suatu hari ada acara keluarga gitu dan aku ditawarkan awalnya takut tapi coba juga dan ternyata biasa aja”* (PSM, 22 tahun).

### **Intention (niat)**

*Intention* adalah sebuah niat yang dimiliki oleh informan untuk mengonsumsi minuman keras. Niat tersebut berawal pada saat informan mencoba pertama kalinya minuman keras. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seluruh informan kunci maka jawaban yang didapatkan berbeda-beda antara informan satu dengan yang lain. Informan 10 mengatakan bahwa sejak awal memang mempunyai keinginan untuk mengonsumsi minuman keras. Adapun kutasi dari informan 10 sebagai berikut :

*“kalau niat sebenarnya gaada blas sama sekali Cuma emang pernah aja tiba-tiba pengen banget coba alkohol biar nanti semisal udah kena pergaulan gak dibodohi sih udah itu aja”* (STR, 21 tahun).

Lain halnya dengan informan 8 yang mengatakan bahwa tidak ada niat sebelumnya untuk mengonsumsi minuman keras, ia pertama kali mencoba minuman keras karena adanya ajakan teman. Adapun cuplikan kutasi dari informan 8 sebagai berikut :

*“wah kalau niatan pastinya gaada sama sekali kan emag dari awal udah tau kalau alkohol itu gabaik buat kesehatan dan bakal ngasih dampak yang negatif. Tapi makin kesini dan kena pergaulan ya akhirnya coba juga”* (BFA, 23 tahun)

Informan 1 mengatakan bahwa ia mengonsumsi minuman keras pertama kali pada saat ada perayaan adat di daerah. Adapun cuplikan kutasi informan 3 sebagai berikut :

*“gapunya niatan buat minum tapi pas itu kebetulan banget lagi ada acara keluarga nah karena penasaran dan belum pernah coba juga jadi ya pas itu sekalian minum”* (PSM, 22 tahun)

Selain informan 3 yang mengatakan bahwa adanya pengaruh adat di daerahnya sehingga mengharuskan untuk mengonsumsi minuman keras. Lain halnya dengan informan 3 yang mengatakan bahwa ia pertama kali mencoba minuman keras karena di minta oleh orangtuanya untuk mencoba minuman keras pada saat masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Adapun cuplikan kutasi informan 3 sebagai berikut :

*“pas SD masih kecil banget pastinya gaada niat buat minum , hari itu lagi ada acara keluarga nah pas itu kebetulan acaranya ada suguhan minuman keras karena emang di daerahku tuh tiap ada acara adat atau keluarga gitu selalu disediakan minuman keras”* (SAD, 21 tahun)

Informan 6 mengatakan bahwa ia pertama kali mengonsumsi minuman keras yaitu pada saat ia sedang berkumpul dengan teman gerejanya, adanya ajakan dari teman gerejanya membuat ia mencoba minuman keras pertama kalinya. Adapun cuplikan kutasi informan 6 sebagai berikut

*“dari awal emang gaada niat sama sekali buat minum soalnya pas itu masih SMP dan lagi main sama temen gereja dan kebetulan mereka lagi kumpul buat minum-minum dan karena aku gatau kalau itu alkohol ya jadinya pas itu coba untuk pertama kalinya”* (ANG, 21 tahun)

Dan hal itu dibenarkan oleh informan 16 yang juga teman gereja informan 6 yang mengatakan bahwa apa yang dikatakan informan 6 benar, berikut cuplikan kutasi informan 16:

*“iya bener pas itu lagi kumpul sama temen gereja dan ada ANG dia awalnya gatau itu minuman apa trus pas tau itu alkohol dia akhirnya mau coba untuk pertama kalinya”* (VFF, 21 tahun)

### **Control Belief (Persepsi)**

*Control Belief* (Persepsi) adalah sebuah pandangan seluruh informan kunci tentang bagaimana pendapat mereka mengenai seseorang yang mengonsumsi minuman keras, baik dikaitkan secara kesehatan maupun non kesehatan. Hampir seluruh informan memiliki pandangan yang berbeda terkait hal ini, karena menurut mereka tidak semua orang yang mengonsumsi minuman keras itu buruk dipandangan masyarakat umum. Akan tetapi, berawal dari

mengonsumsi minuman keras akan memberikan dampak yang negatif bagi yang mengonsumsi. Seperti yang dikatakan oleh informan 5 yang berpendapat bahwa orang yang mengonsumsi minuman keras tidak semua akan bertindak buruk setelahnya tergantung seberapa banyak kadar yang ia konsumsi. Adapun cuplikan kutotasi informan 5 sebagai berikut:

*“gimana ya kalau mau dianggap buruk ya buruk soalnya aku juga minum gitu loh, persepsi dari aku ya ga bagus orang yang minum miras dan saat ini saya menyadari kalau hal itu emang ga baik apalagi kalau lingkungan sangat mempengaruhi”* (RM, 22 tahun)

Selain informan 5 maka informan 7 dan 9 memiliki pandangan yang sama tentang seseorang yang mengonsumsi minuman keras. Mereka mengatakan bahwa beberapa orang terkadang mengonsumsi minuman keras karena ada satu hal sehingga mereka mengkonsumsinya. Adapun cuplikan kutotasi informan 7 sebagai berikut:

*“nah gini sekarang tuh kan banyak banget ya masalah-masalah pelecehan dan kekerasan yang dikaitkan dengan alkohol. Dan sejauh saya mengamati tentang diri saya dan teman-teman saya saat konsumsi alkohol sudah mengarah kearah situ berarti hal itu merugikan sih apalagi kalau udha ada niat bua melakukan hal itu”* (ASP, 22 tahun)

Informan 2 memiliki pandangan yang berbeda terkait seseorang yang mengonsumsi minuman keras, menurutnya mengonsumsi minuman keras termasuk salah satu hal yang lumrah terjadi saat ini karena semakin kesini pergaulan remaja di Indonesia semakin bebas sehingga mengonsumsi minuman keras sudah menjadi hal biasa. Adapun cuplikan kutotasi informan 2 sebagai berikut:

*“kita tahu bahwa saat ini pergaulan sudah bebas dan alkohol sudah lumrah di kalangan masyarakat. Lalu, orang yang mengonsumsi minuman keras itu biasanya kan yang lagi sumpek tuh, nah dari situ kita bisa tahu dia tipikal yang peminum atau pemabuk karena biasanya orang yang kebanyakan konsumsi alkohol akan terlihat”* (FNH, 23 tahun)

Lain halnya dengan informan 3 yang mengatakan bahwa mengonsumsi minuman keras menjadi sebuah pilihan bagi seseorang karena nantinya ia yang akan merasakan dampak dari mengonsumsi minuman keras. Adapun cuplikan kutotasi informan 3 sebagai berikut :

*“konsumsi atau gak konsumsi minuman keras itu jadi sebuah pilihan. Kan pada akhirnya dia akan tahu apa dampak dari hal tersebut, lagian kan mengonsumsi minuman keras ga selalu dikaitkan dengan hal negatif tapi emang bakal ngaruh ke kesehatan”* (SAD, 21 tahun)

### **Normative Belief(Norma/Lingkungan)**

*Normative Belief* (Norma/Lingkungan) adalah hal-hal yang berpengaruh di lingkungan sekitar, dapat berupa manusia maupun kondisi lingkungan. Salah satu contoh adalah adanya pengaruh teman atau kerabat untuk mempengaruhi mengonsumsi minuman keras. Selain itu, kondisi lingkungan juga menjadi pengaruh untuk mengonsumsi minuman keras, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan perkuliahan. Normative belief memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, orangtua, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, teman dan pergaulan.

Informan 5 mengatakan bahwa ia merasa terpengaruh dengan lingkungan perkuliahan untuk mengonsumsi minuman keras. Adapun cuplikan kutotasi informan 5 sebagai berikut :

*“wah kalau lingkungan di kuliah mah ngasih pengaruh banget sih aku rasa selama ini,soalnya kebetulan ya temen-temen tongkrongan pada minum semua jadi semakin kesini pasti bakal terpengaruh juga”* (RM, 22 tahun).

Dan hal tersebut dibenarkan oleh informan 15 selaku kerabat informan 5. Adapun cuplikan kutotasi informan 15 sebagai berikut:

*“lingkungan dan pergaulan beneran ngasih pengaruh sih soalnya kan dimana kita saling tahu satu sama lain dan ujung-ujungnya semuanya bareng jadi ya wajar kalau emang lingkungan memberi pengaruh”* (OJH, 22 Tahun)

Lain halnya dengan informan<sup>2</sup> yang mengatakan bahwa kondisi lingkungan dan keluarga tidak ada pengaruh sama sekali untuk mengkonsumsi minuman keras akan tetapi ia tetap mengkonsumsi sampai sekarang karena adanya pengaruh teman terdekat. Adapun cuplikan kuotasi informan FIKRI sebagai berikut:

*“saya termasuk dari keluarga yang cukup kuat ilmu agamanya, tapi ya yang seperti terlihat sekarang saya masih mengkonsumsi minuman keras bahkan bisa dibilang sudah menjadi hal yang biasa. Karena saya rasa lingkungan dan keluarga tidak selalu mempengaruhi untuk tidak mengkonsumsi minuman keras”*(FNH, 23 tahun).

Informan 3 mengatakan bahwa ia kondisi lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi ia untuk mengkonsumsi minuman keras. Karena di lingkungan tempat ia tinggal memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras sebagai salah satu jamuan saat pagelaran adat budaya daerah tersebut. Adapun cuplikan kuotasi informan 3 sebagai berikut :

*“Di Bali tuh udah biasa banget kalau tiap ada acara adat gitu selalu minuman keras yang jadi salah satu jamuan, jadi mau gak mau ya kita harus juga terima dan minum karena kesannya ga sopan semisal menolak jamuan”* (SAD, 21 tahun)

Informan 4 mengatakan bahwa masyarakat di lingkungannya memberikan pengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras sejak ia masih berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ia mengatakan bahwa lingkungan di kampungnya membuat ia mencoba minuman keras. Adapun cuplikan kuotasi informan 4 sebagai berikut :

*“kebetulan aku tinggal di perkampungan yang emang penduduk disana udah biasa minum gitu tiap malam apalagi remaja yang se-usia sama aku malah mereka bisa lebih dekat ya karena alkohol jadi wajar kalau aku masih konsumsi minuman keras sampai sekarang”* (MAF, 22 tahun).

### **Behavioural belief (sikap/kebiasaan)**

*Behavioural belief* (sikap/kebiasaan) yaitu hal-hal yang diyakini oleh informan mengenai sebuah sikap yang dipandang dari segi positif dan negatif. Salah satu contoh ialah bagaimana kebiasaan yang dilakukan oleh informan selama mengkonsumsi minuman keras, apakah hal tersebut termasuk hal menjadi kebiasaan yang positif atau negatif. Dari kebiasaan tersebut kita mengetahui bahwa pada dasarnya ada sebuah hal yang mendasari informan untuk melakukan kebiasaan ini.

Informan 1 mengatakan bahwa ia dan teman-temannya setiap berkumpul selalu tersedia minuman keras, karena hal tersebut akhirnya menjadi salah satu kebiasaan. Adapun cuplikan kuotasi informan 1 sebagai berikut:

*“dulu kan kalau minum alkohol tuh paling Cuma beer soalnya ringan kan tapi sekarang udah jarang nge-beer lebih sering ke soju soalnya lebih bisa bikin cepet mabok yah meskipun sedikit mahal sih. Dan tiap kali kumpul sama ana-anak di apartemen mesti sudah sdiia soju dan es batu”* (PSM, 22 tahun).

Hal tersebut dibenarkan oleh kerabat informan 1 yaitu informan 11 yang mengatakan bahwa minuman keras menjadi salah satu hal wajib yang ada disaat sedang berkumpul. Adapun cuplikan informan 11 sebagai berikut:

*“pokoknya tiap kita galau atau pengen kumpul aja pasti selalu sdiia soju soalnya emang salah satu tujuannya ya pengen mabok aja soalnya kalau pas pada mabok pada saling curhat dan jadinya makin nambah dekat”* (PCT, 22 tahun).

Informan 10 pun mengatakan bahwa dulu saat masih semester awal perkuliahan ia hampir tiap malam mengkonsumsi minuman keras bersama temantemannya sehingga ia menyadari bahwa ini sudah menjadi kebiasaan. Adapun cuplikan kuotasi informan 10:

*“wah dulu itu hampir tiap hari aku mabok, ada aja temen yang ngajak buat ke club sampe mabok. Bahkan dulu karena hampir tiap hari mabok sering gamasuk kuliah soalnya akan pagi masih tepar dan bangun-bangun pusing banget”* (STR,21 tahun).

Hal tersebut dibenarkan oleh kerabat informan 10 yaitu informan 18 yang mengatakan bahwa dulu sebelum ia pindah ke luar kota mereka berdua sering mengadakan pesta. Adapun cuplikan kuotasi informan 18 sebagai berikut:

*“dulu pas masih belum pindah ke Malang aku sama dia hampir tiap hari mabok bareng. Habis kuliah cabut buat ke club sampe pagi trus skip kelas soalnya masih pada belum sadar. Tapi semenjak pindah ke Malang jadi jarang ke club paling gak minum alkohol ya di rumah atau di kos temen-temen”* (YWN,21 tahun).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Mahasiswa di Surabaya yang Mengonsumsi Minuman Keras**

Pada penelitian ini terdapat informan utama yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian ini yaitu pada mahasiswa yang berusia 20-23 tahun. Menurut Mappiare (Ali & Asrori,2008) pubertas berlangsung dari 12 hingga 21 tahun untuk wanita dan dari 13 hingga 22 tahun untuk pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Jadi, usia 12-13 hingga 17-18 adalah pubertas dini, dan usia 17-18 hingga 21-22 adalah pubertas akhir. pertumbuhan fisik. Pertumbuhan internal dan eksternal yang cepat terjadi dalam tubuh remaja, dengan banyak implikasi pada sikap, perilaku, kesehatan, dan kepribadian remaja. Pertumbuhan cepat terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja (Zakiah, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mahasiswa yang juga menjadi informan pada penelitian ini usia rata-rata saat mereka pertama kali mengkonsumsi minuman keras ialah pada saat usia 13-14 tahun atau setara dengan SMP dan 16-18 tahun setara dengan SMA. Menurut Papalia dan Olds (2005), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Pada jenis minuman keras yang sering dikonsumsi oleh informan adalah bir, vodka, dan whiskey. Menurut penjelasan pasal 300 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), yang dimaksud dengan minuman keras adalah minuman yang memabukan bila diminum, misalnya beer, anggur, dan sebagainya (minuman yang mengandung alkohol dipakai sebagai minuman kesenangan). Pada dasarnya mahasiswa sering mengkonsumsi minuman keras jenis beer dibanding dengan jenis minuman keras lainnya dikarenakan beer sangat mudah didapatkan saat ini, bahkan beer sudah banyak tersebar luas di tempat perbelanjaan di kota-kota besar, Surabaya salah satunya. Informan memilih beer menjadi salah satu jenis minuman keras yang dijadikan alternatif untuk dikonsumsi karena harga beer di Surabaya bisa didapatkan dengan harga yang relatif murah yaitu Rp. 22.000 hingga Rp. 65.000 dengan harga tersebut maka sesuai dengan uang saku mahasiswa.

Selain minuman keras jenis beer, jenis yang juga dikonsumsi mahasiswa atau informan yaitu minuman keras jenis vodka dan whiskey. Akan tetapi jenis minuman ini memiliki kadar alkohol yang tinggi dan harga yang relatif mahal sehingga mahasiswa jarang mengkonsumsi minuman keras jenis ini, jika iya maka mahasiswa harus membeli minuman keras jenis ini ditempat-tempat tertentu atau bisa melalui aplikasi online. Selain itu, mahasiswa jika ingin

mengonsumsi minuman keras jenis vodka dan whiskey mereka akan pergi dan mengunjungi club-club malam di Surabaya.

### **Background Factors**

Sesuai Menurut Ajzen (2005), memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni personal, sosial, dan informasi. Secara tidak langsung Background Factors pada teori TPB menjelaskan bahwa Faktor personal adalah sikap 12 umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (personality traits), nilai hidup (values), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Background factors pada penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan media informasi. Dengan mengetahui bagaimana tingkat pendidikan, pengetahuan dan media informasi pada informan maka kita dapat mengetahui adanya pengaruh pada perilaku mengonsumsi minuman keras di kalangan mahasiswa di Surabaya.

### **Pendidikan**

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup meningkat di kalangan remaja dan hal tersebut menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam hal ini. Menurut (Martaadisoebata, Sastrawinata & Saifuddin, 2005) Remaja pada umur 10-24 tahun memiliki kebutuhan yang sangat bergantung pada beberapa karakteristik, disesuaikan dengan karakteristik individu, misalnya umur, aktivitas seksual, pendidikan yang diterima di sekolah dan status ketenagakerjaan.

Pada penelitian ini seluruh informan adalah mahasiswa aktif yang tersebar di berbagai Universitas di Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, hampir seluruh informan mengatakan bahwa pendidikan memberi pengaruh pada perilaku mengonsumsi minuman keras. Beberapa informan mengatakan bahwa berada di lingkungan perkuliahan akan memberikan pengaruh yang besar untuk mengonsumsi minuman keras dan mereka juga menyadari bahwa perilaku tersebut menjadi salah satu kebiasaan yang tidak baik karena memberikan dampak negatif bagi mereka. Selain akan memberikan dampak buruk pada kesehatan juga akan memberikan dampak buruk di masa yang akan datang.

Pendidikan memiliki peran penting dalam hal ini, karena dengan memiliki serta paham akan pendidikan maka mahasiswa tidak akan terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan, anak dalam perkembangan jiwanya kerap kali memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (Sudarsono, 1990:130). Dengan memahami proses pendidikan yang benar maka akan memberikan bekal untuk mahasiswa.

Beberapa informan mengatakan bahwa sejak mengonsumsi minuman keras hal tersebut memberi pengaruh terhadap proses perkuliahan. Informan 10 mengatakan bahwa semenjak ia mengonsumsi minuman keras pada saat awal-awal perkuliahan hal tersebut membuatnya sering tidak hadir dikarenakan setelah mengonsumsi minuman keras ia merasa pusing dan mual sehingga harus meninggalkan kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Irmayanti (2015) bahwa sebagian kecil mahasiswa yang mengonsumsi minuman beralkohol merasa perkuliahannya terganggu seperti menjadi pelupa, pusing, merasa mudah mengantuk saat dikelas, susah berkonsentrasi, dan mudah gelisah.

### **Pengetahuan**

Pada penelitian ini seluruh informan memiliki latar belakang pendidikan S1 yang berbeda-beda. Sebanyak 6 informan dibidang kesehatan, 1 informan di bidang hukum, 1 informan di bidang teknik, 1 informan dibidang komunikasi, dan 1 orang di bidang ekonomi. Beberapa informan yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan telah mengetahui apa risiko dan dampak jika mengkonsumsi minuman keras. Pengetahuan yang dimiliki oleh informan yang berkuliah dibidang kesehatan bisa dikatakan lebih baik, jika dibanding dengan informan lain yang berkuliah di bidang non kesehatan. Dengan memiliki latar belakang yang berbeda-beda tidak membuat adanya perbedaan diantara informan lain mengenai pengetahuan mereka tentang minuman keras. Meskipun tidak semua berasal dari bidang kesehatan akan tetapi informan mengetahui bahwa mengkonsumsi minuman keras akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut tidak mempegaruhi informan untuk tidak mengkonsumsi minuman keras, karena menurut mereka selama masih dalam batas wajar konsumsi minuman keras maka hal tersebut akan terus terjadi.

Informan 3 yang berkuliah pada bidang ekonomi mengatakan bahwa ia mengetahui bagaimana dampak yang akan terjadi jika mengkonsumsi minuman keras, sehingga ia saat ini sedang mengurangi untuk mengkonsumsi minuman keras. Informan 3 juga menjelaskan bahwa semenjak ia mengkonsumsi minuman keras ia merasa bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatannya. Selain informan 3, beberapa informan juga mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras akan memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kesehatan. Dampak negatif penggunaan alkohol dikategorikan menjadi 3, yaitu dampak fisik, dampak neurology, psychology, juga dampak sosial (Darmawan, 2010).

### **Pengalaman**

Setelah melakukan wawancara dengan seluruh informan, hampir seluruh informan memiliki pengalaman yang sama saat mengkonsumsi minuman keras. Mereka mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras pada saat sedang merasa lelah dan banyak masalah menjadi sebuah pilihan yang tepat. Karena efek setelah mengkonsumsi minuman keras akan membuat mereka merasa lebih rileks dan mengantuk sehingga akan lupa pada semua masalah.

Beberapa informan memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan setelah mengosumsi minuman keras. Salah satunya adalah informan 10 yang mengatakan bahwa ia pernah bertengkar hingga membuat kerusuhan dis sebuah club di Surabaya. Selain mmebuat keributan informan 10 juga menceritakan bagaimana keadaan setelahnya yaitu badan menjadi lebam penuh luka. Menurut Bela (Joewana, 2011) dengan mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut menyebabkan banyak perubahan, ketika mabuk individu tidak mampu mengendalikan diri sehingga melakukan hal-hal yang berlawanan dengan hukum, minuman beralkohol juga dianggap sebagaialat memunculkan keberanian diri.

Pada dasarnya dengan mengkonsumsi minuman keras seseorang akan mendapatkan efek dan dampak yang berbeda tergantung dengan kadar minuman keras yang dikonsumsi. Informan 5 mengatakan bahwa ia mulai mengkonsumsi minuman keras adanya pengaruh lingkungan dan teman selama diperkuliahkan, Remaja yang berekspektasi bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol adalah pengalaman yang menyenangkan akan lebih banyak mengkonsumsi minuman beralkohol daripada yang tidak menanggapi demikian (U.S Department of Health & Human Services, 2006).Akibat dari minim-minuman keras, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian. Tawuran antar pelajar (Suara Merdeka, 22 Juni 2001).

### **Media informasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, hampir seluruh informan mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang minuman keras secara tidak langsung namun melalui media sosial dan internet. Informan 2,3 dan 4 mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai minuman keras yaitu berasal dari lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga mereka tidak perlu mencari tahu tentang informasi mengenai minuman keras. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan (Nasrullah, 2015). Menurut Soeparno dan Sandra (2011), dunia maya seperti layaknya media sosial merupakan sebuah revolusi besar yang mampu mengubah perilaku manusia.

Menurut Sobur (2006) media informasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan. Hal tersebut dibenarkan oleh informan 10 yang mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis minuman keras yang belum pernah ia coba melalui sosial media instagram. Selain instagram, sosial media lain yang kerap juga menyediakan informasi terkait minuman keras yaitu youtube, line, dan whatsapp. Dalam sosial media tersebut informasi yang disampaikan tidak hanya tentang apa saja jenis-jenis minuman keras namun juga mengenai info edukatif seputar bahaya minuman keras bahkan pemberitaan tentang korban akibat minuman keras. Saat ini semakin cepat perkembangan internet dan sosial media maka penting bagi seluruh informan untuk tetap bijak dalam mengakses dan menggunakannya. Karena berawal dari dua hal tersebut kita bisa terpengaruhi untuk memiliki perilaku yang tidak benar salah satunya yaitu perilaku mengkonsumsi minuman keras.

### **Intention pada Mahasiswa di Surabaya terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras**

Penelitian ini berdasarkan theory of planned behavior (TPB). Dalam teori TPB disebutkan bahwa perilaku seseorang terjadi karena adanya sebuah Intention atau niat yang mendasari individu tersebut melakukan kegiatan atas dasar keinginannya. Semakin tinggi niat seseorang dalam berperilaku, maka seseorang akan cenderung melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan pada penelitian ini, terdapat 1 informan yang memiliki niat sejak awal untuk mengonsumsi minuman keras, 5 informan tidak memiliki niat akan tetapi ingin mencoba minuman keras, sedangkan 4 informan lainnya mengonsumsi minuman keras karena terpengaruh oleh teman dan kerabat.

Pada dasarnya seluruh informan telah mengetahui apa dampak negatif dari mengonsumsi minuman keras, akan tetapi mereka mengatakan bahwa mereka sejak awal tidak memiliki niat akan tetapi karena ada beberapa faktor sehingga akhirnya mereka mengonsumsi minuman keras. Menurut Jogiyanto (2007) niat (intention) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Sulistiani (2012) niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Berawal dari sebuah niat maka seseorang akan memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan yang bisa dilakukan secara sadar maupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu beberapa informan saat pertama kali mencoba minuman keras yaitu pada saat masa remaja. Adanya pengaruh lingkungan dan teman menjadi salah satu alasan informan memiliki keinginan untuk mencoba minuman keras. Kelompok usia tertinggi pengguna alkohol di negara Amerika adalah 20 - 30 tahun, sementara kelompok usia

terendah pengguna alkohol adalah di atas 60 tahun, dan rata-rata mereka mulai mengonsumsi alkohol semenjak usia 15 tahun. Pada dasarnya informan yang mengonsumsi minuman keras mereka mengatakan bahwa mereka telah siap menerima segala dampak yang terjadi setelah mengonsumsi minuman keras. Informan tersebut mengatakan bahwa alasan mereka mengonsumsi minuman keras yaitu karena mereka sedang dalam keadaan yang tidak stabil dan sedang memiliki sebuah masalah. Hawari (dalam buku M.Ali, 2010) alasan yang mendasari perilaku konsumsi minuman keras yaitu, kondisi internal seperti kecemasan, kekuatan, depresi, dan lainnya. Menurut Joewana (dalam Purnomowardani dan Koentjoro, 2000), bahwa penyimpangan konsumsi minuman keras lebih disebabkan oleh adanya masalah pribadi, seperti halnya masalah rumah tangga ataupun masalah keluarga.

Informan 3 mengatakan bahwa ia pertama kali mengonsumsi minuman keras yaitu pada saat masih SD. Hal tersebut terjadi karena adanya tawaran untuk mencoba minuman keras pada saat ada acara perayaan adat di tempat tinggalnya. Ia menjelaskan bahwa tidak ada niat untuk mengonsumsi minuman keras sebelumnya karena kondisi saat ia masih berusia 11 tahun. Informan 1,6, dan 8 memiliki persepsi yang buruk terhadap seseorang yang mengonsumsi minuman keras. Mereka berpikir bahwa setiap individu yang mengonsumsi minuman keras akan bertindak asusila. Contohnya yaitu seseorang akan melakukan tindakan diluar kendali dan dengan emosi yang tidak stabil, karena hal tersebut akan memberikan pandangan buruk terhadap seseorang yang juga mengonsumsi minuman keras. Mereka menjelaskan bahwa banyak kasus yang terjadi akibat efek setelah mengonsumsi minuman keras yang akan berdampak negatif bagi kesehatan dan mental meskipun seseorang tersebut telah mengetahui apa konsekuensi atas tindakannya. Namun, hal tersebut tidak membatasi seluruh informan untuk tetap mengonsumsi minuman keras karena mereka akan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang akan terjadi.

Kepercayaan kontrol (control belief), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015). Setiap perilaku berawal dari sebuah niat yang nantinya akan menimbulkan sebuah persepsi terhadap semua tindakan yang dilakukan secara sadar ataupun tidak. Begitu juga dengan penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana persepsi seluruh informan terhadap perilaku mengonsumsi minuman keras.

### ***Normative Belief (Norma atau Lingkungan )***

Menurut Ajzen (2005) *Normative belief* atau keyakinan normatif berkaitan langsung dengan faktor lingkungan sosial. Khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu, yang dapat memengaruhi keputusan individu tersebut. Normative belief berfokus pada kemungkinan adanya orang atau kelompok yang dianggap penting menerima atau tidak menerima suatu perilaku (Ajzen, 1991). Perilaku tidak dibentuk mulai dari suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya (Notoadmojo, 1993).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan terdapat perbedaan jawaban setiap informan. Informan 3 mengatakan bahwa kondisi lingkungan ditempat tinggalnya sangat berpengaruh terhadap konsumsi minuman keras. Selain lingkungan yang mendukung juga keluarga serta teman dekat informan 3 sangat memberikan pengaruh yang besar untuk mengonsumsi minuman keras. Ia mengatakan bahwa dilingkungan tempat ia tinggal setiap

menyelenggarakan suatu acara adat di daerah tersebut maka minuman keras menjadi sebuah jamuan utama, sehingga secara tidak langsung ia juga mengkonsumsi minuman keras.

Informan 5 dan 10 mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras karena adanya pengaruh teman perkuliahan. Mereka mengatakan bahwa pengaruh teman saat di perkuliahan sangat berpengaruh meskipun pada awalnya mereka menolak untuk mencoba minuman keras. Bahkan sampai saat ini sudah menjadi kebiasaan setiap berkumpul dengan teman perkuliahan selalu menyediakan minuman keras dan dikonsumsi bersama-sama. Mereka menyadari bahwa lingkungan sangat berpengaruh akan tetapi hal tersebut telah berlangsung sampai saat ini sehingga hanya mereka yang mampu mengontrol diri untuk tidak bertindak diluar kendali. Ketergantungan minuman keras ini sering sekali dimulai seseorang dengan hanya mencoba-coba karena ingin berhubungan baik dengan teman, baik untuk acara jamuan akan atau pesta atau sekedar berkumpul untuk menghabiskan waktu senggang (Yudha, 2016).

Waluya (2007) menyatakan bahwa penyimpangan dengan mengkonsumsi minuman keras terjadi akibat tidak sempurnanya sosialisasi yang terjadi baik pada pergaulan di masyarakat maupun kehidupan didalam keluarga yang mereka anggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan pergaulan di lingkungan yang salah sangat berpengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras. Menurut Hawari (2002), pengaruh yang menyebabkan seseorang minum minuman beralkohol adalah dari dalam diri sendiri, yang diungkapkan karena ingin mencoba, dan dapat juga menimbulkan perasaan euforia, logore, hiperaktif, dan dapat merusak organ tubuh, serta dapat menyebabkan kurang darah.

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan alkohol pada remaja. Lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Informan 2 mengatakan bahwa meskipun ia berada dalam lingkungan keluarga yang sangat religius akan tetapi ia tetap mengkonsumsi minuman keras karena meskipun begitu, lingkungan perkuliahannya dikelilingi oleh teman-teman yang juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ia untuk mengkonsumsi minuman keras.

### ***Behavioural belief (Sikap atau kebiasaan)***

Menurut Ajzen (2005), behavioural belief adalah hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut. Pada intinya Behavioural Belief adalah suatu keyakinan yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang. Sumarwan (2003:136) menyatakan sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (belief) dan perilaku (behavior) (Sumarwan 2004:135).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan yaitu hampir seluruh informan memiliki sikap ataupun kebiasaan yang berhubungan dengan minuman keras. Informan 2,4,5 dan 10 sampai saat ini masih aktif mengkonsumsi minuman keras dalam jangka waktu yang tidak lama. Mereka mengatakan bahwa mereka biasa mengkonsumsi minuman keras hampir setiap minggu sekali karena mereka rasa hal tersebut sudah menjadi lifestyle. Diantara informan 2,4,5 dan 10 telah mengetahui apa dampak mengkonsumsi minuman keras akan

tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk mengurangi mengkonsumsi minuman keras. Pada dasarnya Pemahaman yang seharusnya dimiliki remaja untuk menghindari minuman beralkohol adalah konsumsi alkohol memberikan dampak kurang baik bagi kesehatan dan menimbulkan masalah (Syafiudin, 2015).

Informan 1 dan 8 mengatakan bahwa mereka hanya mengkonsumsi minuman keras di saat tertentu yaitu dikala sedang merasa sedih dan kacau sehingga mereka mengkonsumsi minuman keras agar informan 1 dan 8 dapat merasa lebih rileks dan bisa melupakan segala masalah yang terjadi. Minuman keras pada dasarnya jika dikonsumsi dengan dosis rendah maka akan memberikan efek senang dan seseorang akan lebih merasa rileks. Menurut Brunton (2006) Pengaruh konsumsi alkohol terhadap individu berbeda-beda. Akan tetapi terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah (Blood Alcohol Concentration- BAC) dan tingkatan efek yang ditimbulkannya. Euforia ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Candra priangguna (2014) pada mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras di Surabaya disebutkan bahwa sudah menjadi tradisi saat mahasiswa sedang berkumpul atau berpesta. Dari hal tersebut kita mengetahui bahwa minuman keras masih banyak dikonsumsi oleh mahasiswa di Surabaya yang saat ini telah menjadi sebuah kebiasaan dikalangan mahasiswa. Menurut Soekanto (2005) umumnya orang awam berpendapat bahwa alkohol merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmic. Akibatnya seorang pemabuk semakin berkurang kemampuannya dalam mengendalikan diri. Baik secara fisik, psikologis maupun sosial (Soekanto, 2005).

Berawal dari mencoba minuman keras untuk pertama kalinya tidak semua individu merasakan kenikmatan seperti yang banyak orang bicarakan. Seluruh informan yang telah kita wawancarai mengatakan bahwa minuman keras sudah menjadi salah satu pilihan saat sedang berkumpul dengan teman maupun keluarga, karena menurut mereka dengan mengkonsumsi minuman keras bersama maka akan membuat hubungan dan ikatan satu sama lain semakin erat. Akan tetapi, menurut Nurwijaya (2009) pada dasarnya terdapat dua jenis dampak pada pecandu alkohol, yaitu efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Efek jangka pendek konsumsi alkohol lebih kurang satu botol besar menjadikan seseorang itu kurang daya koordinasi seperti tidak dapat berjalan dengan benar dan tidak dapat membuka pintu. Dalam waktu yang singkat ini juga menyebabkan hangover. Hangover lazimnya disebabkan oleh keracunan alkohol, bahan lain dalam alkohol dan akibat ketagihan alkohol. Tanda-tanda hangover alkohol adalah sakit kepala, muntah, diare, gangguan pergerakan usus dan menggeletar selama 8-12 jam kemudian.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu Pada penelitian ini perilaku kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada mahasiswa di Surabaya di dasari oleh adanya sebuah Intention, control Belief, normative belief dan Behavioural Belief. serta Background factors seperti pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan media informasi secara tidak langsung memengaruhi mahasiswa memiliki perilaku mengkonsumsi minuman keras. Sebagian besar informan memiliki Intention (niat) untuk mencoba minuman keras, hal tersebut berawal dari rasa penasaran serta adanya pengaruh teman atau kerabat. Sebagian informan memiliki control Belief (persepsi) yang buruk tentang pandangan mereka terhadap perilaku mahasiswa yang mengkonsumsi minuman keras. Sebagian informan meyakini bahwa normative Belief (lingkungan dan sosial) sangat memberikan pengaruh yang

besar terhadap perilaku konsumsi minuman keras. Sebagian informan memiliki Behaviour belief (sikap/kebiasaan) yang rendah karena mereka masih sering mengkonsumsi minumann keras meskipun telah mengetahui bahwa perilaku tersebut tidak baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50 (2): 179 211.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior* (2nd Edition). England: Open University Press/McGraw- Hill.
- Ajzen, I. (2006). *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September 2002 (revised January 2006).
- AnisaIrmayanti. 2015. *Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Mahasiswa.Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anonima. 2003. *Alcohol Use*. <http://www.thelivercentre.com.au/development/alcohol/default.htm>.
- Ajzen, I. “Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior.” *Journal of Applied Social Psychology*, 2002, 32, 1– 20.
- Ajzen, I. 2006. “Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations.”
- Ajzen, D. Albarracin, and R. Hornik (eds.), *Prediction and Change of Health Behavior: Applying the Reasoned Action Approach*. Hillsdale, N.J.: Erlbaum,2007.
- Ajzen, I., and Driver, B. L. “Prediction of Leisure Participation from Behavioral, Normative, and Control Beliefs:An Application of the Theory of Planned Behavior.” *Leisure Sciences*, 1991, 13, 185–204.
- Ajzen, I., and Fishbein, M. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 1980.
- Ajzen I., and Madden, T. J. “Prediction of Goal-Directed Behavior:Attitudes, Intentions, and Perceived Behavioral Control.” *Journal of Experimental Social Psychology*, 1986, 22, 453–474. hol.
- Ajzen, I. (2002) *Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior*.
- Ajzen, I. (1985) *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl. Germany: Springer.
- Ajzen, I. (2012) ‘The Theory of Planned Behavior’
- Crews, F. 2008. *Alcohol Related Neurodegeneration and Recovery Mechanisms From Animal Models*. <http://pubs.niaaa.nih.gov/publications/arh314/377388.pdf>. diakses pada 27 oktober 2009.

- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206
- Huda, N., N. Rini, Y. Mardoni, dan P. Putra. 2012. The analysis of attitudes, subjective norms, and behavioral control on muzakki's intention to pay zakah. *International Journal of Business and Social Science* 3 (2): 271-279.
- Hawari, D. 1995. Antisipasi Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya. Diakses pada 13 september 2009.
- Irawan, P. (2006) Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.
- Keppres RI. 1997. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengawasan Dan Pengendalian Minuman Beralkohol.
- Lexy J. moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4.
- Moleong, L. Y. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. Penerbit : Rosdakarya.
- Neila Ramdhani. 2011. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- Poerwandari, E. K. (2007). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi.Jakarata. FB Universitas Indonesia.
- Patilima, H. (2007). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, P. S. (2009) 'Penelitian Kualitatif'.
- Smart, M. 2012. The application of the theory of planned behaviour and structural equation modelling in tax compliance behaviour: A New Zealand study. Disertasi., University of Canterbury.
- Soemanto, W. (2009). Pedoman teknik penulisan skripsi (Karya Ilmiah).Jakarta : Bumi Aksara. Jakarta: DIA FISIP UI.
- Subagyo, J. P. (2006) Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsono, St. 2016. 'Pengantar Penelitian Kualitatif'.

